
ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN TAHUN 2015-2023

Stendi Chrisolik Wangke¹, Tri Oldy Rotinsulu², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : wangedendy@gmail.com

ABSTRAK

Potensi sektor unggulan daerah satu dengan daerah lainnya berbeda-beda. Hal ini karena terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Sektor Apa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan pada tahun 2015-2023. Jenis Data yang di gunakan pada penelitian adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai sumber sekunder yang relevan dengan objek penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient*. Hasil penelitian ini Berdasarkan analisis *location quotient (LQ)*, terdapat empat sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor basis di Kabupaten Minahasa Tenggara antara lain : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sedangkan terdapat tigabelas sektor ekonomi non basis di Kabupaten Halmahera selatan antara lain Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, jasa lainnya.

Kata Kunci: PDRB; Location Quotient; Sektor Basis; Sektor Non Basis

ABSTRACT

The potential of one region's leading sectors is different. This is because it is related to the characteristics of each region. So that in order to achieve regional economic development goals, the policy needs to be carried out is to do everything possible so that regional development matches the potential possessed by each region. The purpose of this research is to find out what sector became the leading sector in South Halmahera Regency in 2015-2023. The type of Data used in the study is secondary data, secondary data is data derived from various secondary sources relevant to this study object. This method of research uses the Location Quotient method. Based on the analysis of the location quotient (LQ), there are four economic sectors that belong to the base sector in Southeast Minahasa Regency including Agriculture, Forestry, and Fisheries, Mining and Excavation, Processing Industry, Water Procurement, Waste Management, Waste and Recycling, While there are thirteen non-basic economic sectors in southern Halmahera Regency, including Large Trade and Retail; Automobile and Motorcycle Repair Electricity and Gas Procurement, Transportation and Warehousing, Provision of Accommodation and Drinking, Information and Communication, Financial and Insurance Services, Real Estate, Corporate Services, etc. Mandatory Government, Defense and Social Security Administration, Education Services, Health Services and Social Activities, other services.

Keywords: PDRB; Location Quotient; Base Sector; Non-Base Sector

1. PENDAHULUAN

Potensi sektor unggulan daerah satu dengan daerah lainnya berbeda-beda. Hal ini karena terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing. Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan berpengaruh positif jika dikembangkan dengan sektor-sektor unggulan yang lain atau terhadap perekonomian daerah secara umum. Sektor unggulan merupakan jenis lapangan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan dalam menciptakan kesejahteraan. Masing-masing pemerintah daerah diasumsikan mengenal secara baik seluruh potensi ekonomi yang tersedia di daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi moderen dapat diartikan sebagai kenaikan dalam produk perkapita dari penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong prasarana perekonomian yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Suparmoko, 2000). Menurut Arsyad (2010) proses pembangunan mencakup pembentukan instansi baru, pengembangan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja dan identifikasi pasar pasar serta pengembangan usaha baru. Selanjutnya pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional adalah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah (Suryana, 2000).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Zaris, 1987). Jika dilihat dari data yang ada produk domestik regional bruto di Kabupaten Halmahera Selatan khususnya pada tahun 2015-2023 sektor yang mampu memberikan nilai kontribusi tertinggi terdapat pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan memperlihatkan mayoritas masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan bekerja pada sektor Pertambangan dan Penggalian.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Halmahera Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015–2019

Sektor PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.029.690,43	1.050.777,77	1.066.825,01	1.087.508,32	1.110.889,98	1.120.871,66	1.131.018,77	1.174.123,33	1.190.205,59
Pertambangan dan Penggalian	264.658,32	267.755,54	306.144,44	482.157,54	709.520,6	799.024,38	1.086.634,81	1.325.395,01	1849.100,95
Industri Pengolahan	280.886,73	321.537,61	712.740,96	981.004,23	1.121.061,3	1.881.095,3	2.388.547,09	3.421.541,6	5.034.031,38
Pengadaan Listrik dan Gas	1.838,27	2.332,34	2.469,57	2.670,24	2.704,56	2.783,06	3.049,91	3.159,87	3.263,68
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.683,23	4.938,42	5.133,31	5.427,85	5.717,29	5.983,29	6.322,01	6.397,24	6.533,5
Konstruksi	175.532,96	191.679,5	206.126,39	220.189,87	257.007,15	264.034,62	245.686,34	261.250,55	255.495,74
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	580.985,82	624.701,18	661.997,12	718.007,95	782.901,4	780.358,85	782.176,81	814.274,09	848.683,2
Transportasi dan Pergudangan	74.835,86	80.940,45	87.810,37	90.710,3	94.648,23	85.329,55	85.355,43	104.769,21	108.375,16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.872,54	8.423,97	9.144,73	9.619,23	9.800,34	9.576,76	10.086,23	10.188,68	10.224,13
Informasi dan Komunikasi	71.213,23	76.305,01	80.997,76	83.529,42	87.577,13	91.962,97	98.428,64	101.952,62	102.945,43
Jasa Keuangan dan Asuransi	53.023,61	59.363,91	62.527,47	65.648,92	67.718,55	71.672,93	78.158,38	80.998,42	84.795,81
Real Estate	2.522,39	2.767,71	2.989,96	3.159,19	3.312,85	3.345,46	3.420,4	3.471,51	3.671,3
Jasa Perusahaan	3.226,68	3.488,37	3.707,33	3.904,23	4.036,97	3.988,26	4.196,01	4.419,4	4.467,3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	339.900,18	360.731,72	357.142,04	381.145,57	392.697,11	380.950,62	382.553,86	384.146,21	391.880,25
Jasa Pendidikan	91.927,18	97.673,05	102.937,63	107.315,12	112.899,56	113.003,41	117.914,71	121.642,65	125.107,42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	70419,88	73.187,92	77.233,02	83.084,33	88.593,01	94.969,06	99.310,79	101.939,36	105.070,89
Jasa lainnya	11.028,97	11.964,61	12.647,78	13.746,47	14.770,05	15.010,89	15.309,73	16.220,08	16.558,78
PDRB	3064.246,29	3.238.569,07	3.758.574,89	4.338.828,8	4.865.856,07	5.723.961,08	6.538.169,93	7.935.889,85	10.140.410,5

Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah total Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2015 total Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp 3.064.246,2 juta kemudian pada tahun 2016 total Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan sebesar Rp 3.238.569,07, juta dan pada tahun 2017 total Produk Domestik Regional Bruto telah terjadi kenaikan sebesar Rp 3.758.574,89, juta pada tahun 2018 total Produk Domestik Regional Bruto terus mengalami peningkatan sebesar Rp 4.338.828,80 juta, selanjutnya pada tahun 2019 sampai 2023 total Produk Domestik Regional Bruto terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2023 yang paling tertinggi dengan nilai total Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp 10.140.410,5 juta.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bermaksud menganalisis sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan yang menyerap tenaga kerja pada perekonomian kabupaten Halmahera selatan yaitu dengan judul “analisis penentuan sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2015 -2023. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan pada tahun 2015-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sesederhana tersebut bisa diuraikan dalam beberapa komponen penting yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan. Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai reaksi terhadap masa depan (Alexander, 2005). Menurut Stainer dan Miner (1997) berpendapat bahwa pengertian perencanaan merupakan proses dalam memulai berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan dan juga rencana yang sangat detail dalam pencapaian organisasi untuk menerapkan keputusan dan juga termasuk tinjauan kinerja serta umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru.

2.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Menurut Ambardi dan Prihawantoro (2002) sektor basis adalah kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian wilayah tersebut. Implikasi dari pembagian kegiatan seperti ini adalah adanya hubungan sebab akibat yang membentuk suatu teori basis ekonomialam penelitian ini digunakan teori basis ekonomi karena teori ini adalah bentuk model pendapatan yang paling sederhana dan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperjelas struktur daerah yang bersangkutan (Adisasmita, 2015). Menurut Saharuddin (2015) teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut.

2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian yang ditunjukkan dengan bentuk pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan pembangunan ekonomi (Todaro, 2000).

2.4 Teori dan Konsep Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif adalah kemampuan suatu komoditi yang memasuki pasar Luar Negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan dalam pasar itu. Daya saing suatu komoditi dapat diukur atas dasar perbandingan Pangsa Pasar komoditi itu pada kondisi pasar yang tetap. Lebih lanjut, faktor keunggulan komparatif dapat dianggap sebagai faktor yang bersifat alamiah dan faktor keunggulan kompetitif dianggap sebagai faktor yang bersifat *acquired* atau dapat dikembangkan/diciptakan (Tambunan, 2003). Selain dua faktor tersebut, tingkat daya saing suatu negara sesungguhnya juga dipengaruhi oleh apa yang disebut *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* atau keunggulan kompetitif berkelanjutan. Ini terutama menghadapi tingkat persaingan global yang sedemikian lama menjadi sedemikian ketat/keras atau *Hyper Competitive*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dedifu (2015) yang menganalisis penentuan sektor unggulan atas dasar penyerapan tenaga kerja studi kasus di Kota Manado Tahun 2008-2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi sektor ekonomi unggulan dilihat dari pertumbuhan maupun daya saingnya serta peran sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* dan *Shift Share*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* didapatkan hasil sebagai berikut; sektor ekonomi yang unggul serta mempunyai keunggulan komparatif dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor industri, sektor perdagangan, sektor konstruksi, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor keuangan, serta sektor jasa-jasa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik analisis *Shift Share* didapatkan hasil sebagai berikut; (1) Perekonomian Kota Manado memiliki pertumbuhan rata-rata yang paling cepat di bandingkan dengan Sulawesi Utara, (2) secara keseluruhan atau total perekonomian regional Kota Manado belum maju di tinjau secara sektoral, (3) secara keseluruhan atau total perekonomian regional Kota Manado memiliki daya saing yang masih rendah terhadap perekonomian Sulawesi Utara, (4) selama kurun waktu 2008-2013 perekonomian Kota Manado mengalami kenaikan absolute atau unggul secara kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ponto et al. (2015) yang menganalisis penentuan sektor unggulan perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jayapura. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi, sektor basis kota Jayapura, sektor unggulan kota Jayapura, dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Jayapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis *Shift share*, untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi. (2) Analisis *Location Quotient* untuk mengetahui sektor basis. (3) Analisis MRP (Model Rasio Pertumbuhan) untuk mengukur pertumbuhan wilayah kota Jayapura. (4) Analisis Overlay untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di kota Jayapura. (5) Analisis Rasio Tenaga Kerja (RTK) untuk mengetahui peluang kesempatan kerja. Hasil analisis RTK menunjukkan nilai RTK yang diatas 10% adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Meskipun sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa bukan merupakan sektor unggulan kota Jayapura, namun sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2018) yang menganalisis penentuan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini membahas sektor ekonomi apa saja yang paling unggul untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu baik dari sisi sektor unggulan dan tenaga kerja. Data dianalisis dengan menggunakan metode Tipologi Klassen dan analisis *Location Quotient (LQ)*. Analisis *Location Quotient* untuk menentukan suatu perbandingan terhadap besarnya peranan sektor/industri di daerah tersebut secara nasional. Dan analisis Tipologi Klassen juga merupakan alat analisis ekonomi regional. Hasil yang di peroleh dari perhitungan

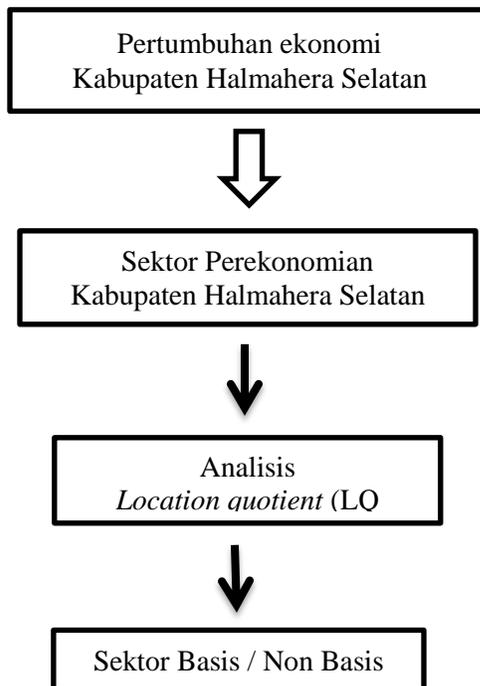
tipologi klassen menunjukkan bahwa klasifikasi sektor PDRB dan Tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu 5 tahun (2011-2015) sebagai berikut (1) Komoditi Unggulan (kuadran I) sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. *Location Quotient* sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor penyediaan komodasi dan makan minum dan seektor Jasa lainnya yang merupakan ekonomi unggulan ($LQ > 1$).

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2016) yang menganalisis penentuan sektor unggulan dan klasifikasi pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial unggulan Kabupaten Temanggung tahun 2011-2014. Penelitian ini juga mengklasifikasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung tahun 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga berlaku tahun 2011-2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan adalah tipologi shift share Arcelus dan Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Temanggung didominasi empat sektor, yaitu pertanian, perdagangan, perindustrian dan sektor jasa-jasa pembantu. Pada tahun 2011-2012 sektor unggulan Kabupaten Temanggung adalah pertanian, kemudian pada tahun berikutnya 2012-2013 dan 2013-2014 sektor pertanian menggeser sektor industri, sektor jasa dan sektor perdagangan. Analisis Tipologi Klassen menunjukkan perekonomian Kabupaten Temanggung bila dibandingkan dengan Provinsi Jawa, sektor pertanian merupakan sektor yang maju dan berkembang, sektor jasa menurun menjadi sektor potensial dan masih dapat dikembangkan, sektor perdagangan stabil menjadi sektor potensial dan masih dapat dikembangkan, dan sektor industri masih kalah bersaing.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariastuti (2014) analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Purbalingga dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB Periode 2007-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Purbalingga sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil guna mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data sekunder dengan kurun waktu (*time series*) dari PDRB Kabupaten Purbalingga dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu 1). Analisis *Tipology Klassen* digunakan untuk mengklasifikasi sektor-sektor PDRB, 2). Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Purbalingga, dan 3). Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur perekonomian wilayah Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian berdasarkan analisis *Tipology Klassen* menunjukkan yang merupakan sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian; sektor bangunan; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Berdasarkan analisis *Location Quotient (LQ)* yang merupakan sektor basis adalah sektor pertanian; sektor bangunan; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dibuatlah suatu skema yang menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini.

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber : diolah penulis

Analisis tentang sektor-sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan di perlukan sebagai dasar dan sumber rujukan bagi pemerintah daerah sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pembangunan untuk memfokuskan sektor yang menjadi unggulan di daerah tersebut di masa mendatang yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya nanti akan berujung pada pengembangan wilayah di Kabupaten Halmahera Selatan.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis Data yang di gunakan pada penelitian adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai sumber sekunder yang relevan dengan objek penelitian ini. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Tempat penelitian ini adalah Kabupaten Halmahera Selatan dengan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Selatan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku utara untuk pengambilan data penelitian. Waktu penelitian adalah dari tahun 2015-2023.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut Data primer Pengumpulan data meliputi buku-buku, internet , perpustakaan , serta dokumen yang relevan dengan penelitian. Data Sekunder Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ,yaitu dengan cara mencatat berbagai data di beberapa literatur, seperti buku, jurnal, dan terbitan – terbitan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Indriaty, 2013). Untuk mengetahui sektor basis dalam penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini digunakan pendekatan matematis karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan metode LQ (*Location Quotient*),

Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang sektor basis dan non basis, serta penentuan sektor yang unggul dalam penyerapan tenaga kerja digunakan alat analisis *location quotient* atas dasar tenaga kerja per sektor (Nugroho, 2024). Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain atau yang dikenal sebagai *Trickle Down Effect* serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ (*Location Quotient*)

Table 2 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Halmahera Selatan

Sektor Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,444063332	1,414719412	1,291688294	1,182586716	1,100435709	0,981113923	0,988855172	1,00730657	0,923612281	1,148265	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,856232273	0,880773766	0,840033942	1,103902347	1,417063368	1,300686304	1,184192285	1,028520273	0,907644069	1,057672	BASIS
Industri Pengolahan	1,708126041	1,698192651	2,643224724	2,870420093	3,070096422	2,866956851	2,047070877	1,680451065	1,649685464	2,248247	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,636788152	0,663445293	0,607598078	0,592565575	0,537584971	0,473236461	0,495839971	0,487109172	0,408585497	0,54475	NONBASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,674632234	1,677108134	1,509548148	1,417082165	1,341273958	1,20581837	1,25123788	1,243097308	1,152962931	1,385862	BASIS
Konstruksi	0,878126813	0,8880526	0,818495172	0,740440457	0,716721065	0,657930678	0,613183364	0,623198666	0,576894565	0,723671	NONBASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,056063486	1,061730757	0,980484865	0,912118267	0,877498557	0,831681346	0,834741795	0,820240826	0,762106738	0,904074	NONBASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,433565552	0,431110856	0,401740075	0,360751815	0,336343378	0,330389103	0,345542755	0,351217733	0,331681059	0,369149	NONBASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,595002934	0,565812153	0,519051875	0,478868579	0,431323121	0,400165007	0,405011766	0,399643162	0,373529973	0,463157	NONBASIS
Informasi dan Komunikasi	0,533738049	0,526817369	0,486384485	0,441545227	0,407552822	0,356270345	0,359360963	0,357118881	0,332669849	0,422384	NONBASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,593204364	0,588444618	0,546160409	0,5075439	0,471242719	0,414204503	0,423508182	0,434616113	0,41270181	0,487959	NONBASIS
Real Estate	0,701942016	0,71129529	0,659441264	0,611672493	0,576707124	0,531928478	0,541994702	0,553661455	0,51337239	0,600224	NONBASIS
Jasa Perusahaan	0,312837412	0,315053399	0,291277858	0,270102629	0,252769384	0,227372751	0,229877013	0,233720977	0,22002125	0,261448	NONBASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,67713289	0,695250662	0,604929822	0,572629719	0,530143109	0,437121901	0,447939637	0,454195545	0,430628957	0,538886	NONBASIS
Jasa Pendidikan	0,865403555	0,871495273	0,806708662	0,75098234	0,711633152	0,627509526	0,66081312	0,670580677	0,638531339	0,73374	NONBASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,06494462	1,043385134	0,961784295	0,895532491	0,847356986	0,76130754	0,785841921	0,809464815	0,758693557	0,880923	NONBASIS
Jasa lainnya	0,440034025	0,436858703	0,40364735	0,372892087	0,35087186	0,318644895	0,323872818	0,337559591	0,318926316	0,367034	NONBASIS

Sumber : Data Diolah

Hasil Analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat empat sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi dan dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor yang dimaksud.

a. Pertanian, kehutanan dan perikanan

Selama tahun 2015-2023, nilai koefisien LQ > 1 , yang artinya kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan lebih besar daripada kontribusi lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Provinsi Maluku Utara. Sektor pertanian kehutanan dan perikanan masih menjadi kontribusi dengan posisi ke empat terbesar dengan hasil perhitungan rata-rata LQ yaitu sebesar 1,14. Sub sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan adalah : kopra,kakao,vanili, cengkeh,pala, kenari,tuna dan cakalang, industri kelautan dan industri kayu/gerabah.

b. Pertambangan dan Penggalian

Selama tahun 2015-2019, nilai koefisien LQ > 1 , yang artinya kontribusi lapangan usaha pertambangan dan penggalian dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan lebih besar daripada kontribusi lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Provinsi Maluku Utara. Sektor ini menjadi sektor ke lima penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Selatan dengan nilai rata-rata hasil perhitungan LQ sebesar 1,05.

c. Industri Pengolahan

Selama tahun 2015-2019, nilai koefisien LQ > 1 , yang artinya kontribusi lapangan usaha Industri Pengolahan dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan lebih besar daripada kontribusi lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Provinsi Maluku Utara. Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Selatan dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai LQ yaitu sebesar 2,24.

d. Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai rata-rata LQ < 1 yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten halmahera Selatan.

e. Konstruksi

Lapangan usaha Kontruksi memiliki nilai rata-rata LQ < 1 yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Kontruksi bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

f. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Selama tahun 2015-2023, nilai koefisien LQ > 1 , yang artinya kontribusi lapangan usaha Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan lebih besar daripada kontribusi lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Provinsi Maluku Utara. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang menjadi salah satu sektor

penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi ketiga di Kabupaten Halmahera Selatan dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai LQ yaitu sebesar 1.52 dengan setiap tahunnya mengalami nilai yang fluktuatif.

g. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama tahun 2015-2019, nilai koefisien LQ < 1 , yang artinya kontribusi lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan lebih kecil daripada kontribusi lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Provinsi Maluku Utara. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi diposisi ke dua di Kabupaten Halmahera Selatan dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai LQ yaitu sebesar 1.67.

h. Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan memiliki nilai rata-rata LQ < 1 yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki nilai rata-rata LQ < 1 yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

j. Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi memiliki nilai rata-rata LQ < 1 yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Penyediaan Informasi dan Komunikasi bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten halmahera Selatan.

k. Jasa Keuangan dan Asuransi

Lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki nilai rata-rata LQ < 1 yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

l. Real Estate

Lapangan usaha *Real Estate* memiliki nilai rata-rata LQ < 1 yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Real Estate bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

m. Jasa Perusahaan

Lapangan usaha Jasa Perusahaan memiliki nilai rata-rata LQ < 1 yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Jasa Perusahaan bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

o. Jasa Pendidikan

Lapangan usaha Jasa Pendidikan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Jasa Pendidikan bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial bukan merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

q. Jasa Lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ yang berarti lapangan usaha ini bukan merupakan lapangan usaha basis karena nilai LQ yang lebih kecil dari satu dapat dikatakan bahwa lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan lapangan usaha basis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan dan harus memenuhi kebutuhan dari luar Kabupaten Halmahera Selatan.

Dari analisis data diatas terdapat empat sektor yang paling unggul di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Hal ini disebabkan oleh Kabupaten Halmahera Selatan merupakan lahan pertanian dan manufaktur yang cukup banyak selain itu Provinsi Maluku Utara menyimpan potensi sumber daya alam (SDA) yang cukup besar, baik di bidang pertambangan logam dan panas bumi, perikanan serta pertanian. Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Selatan dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai LQ yaitu sebesar 2,24. Kenaikan nilai yang sangat tinggi ini disebabkan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di industri pengolahan tambang nikel di Kabupaten Halmahera Selatan, tepatnya di Pulau Obi, sejalan dengan ikut naiknya laju pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan dan penggalian dari industri tambang tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Mayes et al (2010) dalam penelitian yang berjudul Analisis Sektor Unggulan Dengan Pendekatan *Location Quotion* Kabupaten Pelalawan. Metode Penelitian : *Location Quotient* (LQ). Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* sektor-sektor yang potensial dan dapat diandalkan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pelalawan selama tahun analisis 2005-2009 adalah sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Karena sektor tersebut mempunyai nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$), sehingga digolongkan sebagai sektor basis.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis penentuan sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis *location quotient* (LQ), terdapat empat sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor basis di Kabupaten Halmahera selatan antara lain : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sedangkan terdapat sebelas sektor ekonomi non basis di Kabupaten Halmahera selatan antara lain Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, jasa lainnya.
2. Dari hasil perhitungan LQ *location quotient* sektor Industri Pengolahanlah yang memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan dikarenakan banyak perusahaan-perusahaan baru yang datang dan mengolah sumber daya alam yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2015). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu.
- Alexander, A. (2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Pembaharuan,.
- Ambardi, U. M., & Prihawantoro, S. (2002). *Pengembangan wilayah dan otonomi daerah: kajian konsep dan pengembangan*. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah.
- Ariastuti, I. D. (2014). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Purbalingga Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB Periode 2007-2011*.
- Arsyad, L. (2010). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Dedifu, M. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Studi Kasus di Kota Manado Tahun 2008-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Hadi, M. F., Suciati, S., & Asnawi, M. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu; Pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2), 198-208.
- Hariyanto, S. (2016). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriaty, S. F. (2013). Peranan sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Mayes, A., Maulida, Y., & Indrawati, T. (2010). *Analisis Sektor Unggulan Dengan Pendekatan Location Quation Kabupaten Pelalawan*. 18(04), Jurnal Ekonomi.
- Nugroho, S. B. M. (2024). Model Ekonomi Basis untuk Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(1), 23-30.

-
- Ponto, M., Kalangi, J., & Luntungan, A. (2015). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Jayapura. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(02).
- Saharuddin, S. (2015). *Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD dan kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan. Di sertai tidak di terbitkan. Makassar: Program Pasacasarjana-UNHAS.*
- Stainer, G., & Miner, J. (1997). *Kebijakan dan Startegi manajemen.* Erlangga.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* Rajawali Pers.
- Suparmoko. (2000). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Daerah.* BPFE.
- Suryana, H. (2000). *Ekonomi sumber daya manusia.* Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2003). *Perkembangan sektor pertanian di Indonesia.* . Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi Ketu).* Erlangga.
- Zaris, R. (1987). *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional.* LPFE UI.